

Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal

Shofi Asfika^{1*}, Duwi Nuvitalia², Lina Putriyanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

Email: shofiasfika.upgris@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru dari Kemendikbud yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 terkait Profil Pelajar Pancasila yang dalam praktik di lapangan masih belum mencapai tahap ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di kelas IV SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. *Setting* penelitian dilakukan di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, guru kelas IV/Waka kurikulum, guru bidang kesiswaan, dan kepala SD Islam Sjarifudin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal, di antaranya: (1) pembiasaan membaca zikir pagi dan asmaul husna bersama, (2) melaksanakan salat Zuhur berjamaah dan salat Duha tepat waktu, (3) menghafal Al-Quran, (4) mempelajari lintas bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, (5) menggunakan produk buatan dalam negeri, (6) pembiasaan piket kelas bersama, (7) mengerjakan tugas dengan mandiri, (8) pembiasaan mencuci piring setelah makan siang, (9) aktif bertanya dan berpendapat, dan (10) membuat telur asin khas Kendal. Selanjutnya, hasil angket dan lembar observasi menunjukkan tingkat implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan sudah membudaya dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 82,22%. Namun, khusus nilai karakter kreatif masih dalam kategori mulai berkembang sehingga SD Islam Sjarifudin masih membutuhkan upaya untuk meningkatkan nilai kreatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Habitiasi, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This research is motivated by the existence of a new policy from the Ministry of Education and Culture which is contained in Permendikbud No. 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024 regarding the Pancasila Student Profile which in practice has not yet reached the ideal stage. This study aims to find out and describe implementation of character education on Pancasila Student Profile through habituation in class IV of Sjarifudin Islamic Elementary School, Kendal Regency. This type of research is descriptive qualitative. The research data was taken using three data collection techniques, namely observation, interviews, questionnaires, and documentation. *Setting* The research was conducted at Sjarifudin Islamic Elementary School, Kendal Regency. The research subjects were fourth grade students, fourth grade teachers/representatives of curricula, student affairs teachers, and the principal of Sjarifudin Islamic Elementary School. The results of this study indicate that the implementation of Pancasila Student Profile character education through habituation at Sjarifudin Islamic Elementary School, Kendal Regency, includes: (1) getting used to reading morning remembrance and asmaul husna together, (2) carrying out

Zuhr prayers in congregation and Duha prayers on time, (3) memorizing Al-Quran, (4) study across foreign languages, namely Arabic and English, (5) using locally made products, (6) getting used to picketing classes together, (7) doing assignments independently, (8) getting used to washing dishes after lunch, (9) actively asking questions and giving opinions, and (10) making Kendal's special salted eggs. Furthermore, the results of the questionnaire and observation sheet show that the level of implementation of Pancasila Student Profile character education has become entrenched with an average percentage gain of 82.22%. However, specifically the value of creative character is still in the category of starting to develop so SD Islam Sjarifudin still needs efforts to increase creative value.

Keywords: *Character Education, Habituation, Profile of Pancasila Students*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru dari Kemendikbud yang termaktub dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait Profil Pelajar Pancasila yang dalam praktik di lapangan masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam proses pembentukannya. Masifnya degradasi moral pada jenjang SD menjadi problematika kompleks yang harus segera dibendung dan diatasi bersama. Kasus yang sering kali dijumpai dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang SD masih banyak kasus pelajar yang melakukan tindak pengintimidasian, pemukulan, perkelahian, pencurian, luntarnya rasa hormat kepada guru/orang tua, adab berbicara yang tidak sopan, dan bahkan perundungan masih membudaya. Namun, seringkali kita jumpai yakni kasus perundungan. Berdasarkan berita yang dilansir oleh *BBC News Indonesia*, KPPI (2022) mengungkapkan bahwa kasus perundungan (*bullying*) yang dialami oleh siswa SD berinisial FH di Jawa Barat sangatlah kompleks dan tergolong berat lantaran korban mengalami penganiayaan dan kekerasan secara psikologis, fisik, dan seksual sehingga korban mengalami depresi berat, tidak mau makan dan bahkan sakit hingga meninggal dunia. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk memperbaiki akhlak atau tabiat siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Pendidikan karakter menjadi tonggak paling tertinggi dalam mengarungi ilmu kehidupan.

Rasyid (2016:75) berpandangan bahwa pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengedepankan pada nilai-nilai luhur, akhlak mulia, dan budi pekerti yang berdasar pada agama dan adat istiadat agar menjadi warga negara yang bermartabat dan berakhlak yang sebanding dengan nilai-nilai agama dan bangsa. Selanjutnya, Cahyo (2017:16) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu cara efektif untuk memperbaiki akhlak atau moral siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan penjelasan Dewi dkk. (2019:247) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus dibentuk dan ditanamkan sejak awal terutama pada pendidikan dasar agar mempermudah membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter berada di pondasi utama dalam pendidikan nasional untuk menghadapi tantangan dan rintangan abad 21.

Memasuki abad 21 menuntut manusia untuk memiliki keterampilan hidup dasar dan menghadapi berbagai tantangan. Keterampilan abad 21 sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi kompilasi referensi keterampilan abad 21 dan pembentukan karakter bagi seluruh pelajar Indonesia. Sejalan dengan Rusnaini dkk. (2021:247) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjawab tantangan dalam melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa, mempersiapkan mereka untuk berkewarganegaraan global, mencapai keadilan sosial, dan mewujudkan *life skill* abad 21 sebagai bagian dari pencapaian karakter. Selanjutnya, Kahfi (2020:138) juga mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menjaga nilai karakter bangsa, memanifestasikan kecakapan abad 21, dan menjadikan warga negara untuk memiliki kesatuan yang utuh, toleran, dan adil.

Pemerintah telah berusaha menanggulangi masalah tersebut dengan meluncurkan kurikulum merdeka yang berdasar pada nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan pandangan Kemendikbud

(2020) bahwa pada kurikulum merdeka, siswa hanya belajar pada mata pelajaran esensial saja dan lebih mendominasi pada pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila. Seluruh kebijakan yang dihasilkan dari pendidikan yang memiliki tujuan guna mengembangkan siswa Indonesia yang berkarakter Pancasila dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kemendikbud sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia mampu secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Alternatif untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila khususnya di sekolah dasar adalah dengan memberikan habituasi kepada siswa. Penerapan habituasi diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih terangsang dan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoip dkk. (2018:56) menjelaskan bahwa habituasi merupakan substansi pokok dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini melalui kegiatan gabungan seluruh komponen sekolah yang dilakukan dengan rutin. Firmansah (2017:131) juga mengemukakan bahwa habituasi adalah salah satu metode yang paling akurat yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter siswa karena pembentukan karakter perilaku membutuhkan latihan dan pembiasaan secara terus menerus.

Penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di beberapa sekolah sudah dilaksanakan, tapi belum berjalan maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Anam (2022:4) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila salah satunya di SDN 2 Nogosari Pacitan telah dilakukan dengan baik dan rutin, tetapi belum terlaksana dengan optimal. Penerapan karakter ini masih tergolong baru sehingga membutuhkan pedoman dan membutuhkan proses untuk menerapkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2022 dan 5 Oktober 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam menanamkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di SD Islam Sjarifudin telah dilakukan secara rutin. Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Sjarifudin ditandai dengan dilakukannya habituasi dan *best practices* (praktik-praktik baik), yaitu pembiasaan berdoa sebelum/sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna kemudian dilanjut murajaah Al-Quran, pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, mengerjakan tugas dengan mandiri, menghafal surat yang akan dihafalkan, pembiasaan literasi membaca 10 menit sebelum pembelajaran, berlatih membuat seni kaligrafi, dan berniaga pada program *market day* di halaman SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan Ibu Ika Wijayanti, S.Pd., selaku guru kelas IV sekaligus Waka Kurikulum bahwa di SD tersebut telah menerapkan pembiasaan pendidikan karakter sejak tahun 2014 lalu hingga saat ini. Menurut guru kelas IV, sebelum dicanangkan penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, di SD Islam Sjarifudin ternyata telah menanamkannya dengan baik. Hanya saja, penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di SD tersebut perlu dioptimalkan dan dibiasakan lagi. SD Islam Sjarifudin telah menjunjung tinggi karakter atau adab sebagai nilai dasar utama dan menjadi salah satu sekolah unggulan berkarakter dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV sejak tahun 2022. SD Islam Sjarifudin juga pernah menjadi sasaran program KM (Kampus Mengajar) angkatan 1 dan 2. Adanya program tersebut, para mahasiswa Kampus Mengajar juga mengenalkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa sehingga berpotensi untuk dikembangkan agar berjalan optimal. Namun, pendidikan karakter yang paling dominan adalah religius yang bernafaskan nilai-nilai islam karena SD Islam Sjarifudin merupakan bagian dari sekolah milik LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Sjarifudin yang terdiri dari Panti Asuhan, TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), TPA

(Tempat Penitipan Anak), TK IT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu), dan SD Islam dalam satu lokasi. Hal tersebut menjadi penyebab terjadinya pendidikan karakter religius sebagai pembiasaan dan budaya sekolah di SD Islam Sjarifudin. Sementara itu, pendidikan karakter kreatif yang merupakan bagian dari elemen Profil Pelajar Pancasila sudah ada pada siswa namun masih perlu dibiasakan lagi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berdasar pada penelitian Barorina (2021) yang berjudul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo" menunjukkan bahwa desain dan implementasinya telah berjalan baik. Adapun desain dari MI Al-Kautsar yaitu pembiasaan/habituaasi dan program mondok yang penerapannya meliputi: (1) berjabat tangan atau bersalaman, bina nafsiyah, mendirikan salat duha, salat berjamaah, mengoreksi dan membaca kitab Najudi Susilo, (2) melaksanakan tugas piket, (3) mencintai dan menyayangi teman, (4) merawat barang milik pribadi, (5) memberi tugas untuk memecahkan masalah dan literasi melalui membaca buku, (6) mengembangkan keterampilan anak berdasarkan minatnya, latihan rutin, dan menyelenggarakan kompetisi dari waktu ke waktu, sedangkan untuk SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan yang mencakup semua mapel yang terintegrasi dengan pendidikan karakter yang meliputi : (1) bersalaman, doa bersama, wudhu, salat dan hafalan surah pendek, (2) melakukan bakti sosial setiap hari Jumat, dan pada kegiatan sekolah, (3) melaksanakan tugas, kepramukaan, dan karate dengan mandiri, (4) peduli terhadap teman yang tertimpa musibah dan menghargai agama lain, (5) pemberian tugas literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, (6) seni tari, karate dan seni pramuka untuk mendorong kreativitas pada siswa.

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang serupa, yaitu pada penelitian oleh Jamaludin dkk. (2022) yang berjudul "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar" didapatkan hasil bahwa di SD Sintuwu Lemba yang terletak di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi dan numerasi, kegiatan gotong royong, kelas pesantren dan pendidikan agama, upacara bendera, dan pertemuan budaya sekolah. Hal ini sangat terkait dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah bahkan universitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila lewat pembiasaan dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituaasi di Kelas IV SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan terutama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituaasi di kelas IV SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal dengan lebih spesifik, jelas, transparan/terbuka, dan mendalam. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 30 Januari hingga 16 Februari 2023 di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. Peneliti memilih subjek dengan menggunakan *purposive sampling*. Artinya, peneliti memilih subjek yang informatif tentang masalah/fokus penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2021:290). Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari 13 siswa kelas IV, satu guru kelas IV/Waka kurikulum, satu guru bidang kesiswaan, dan satu kepala SD Islam Sjarifudin. Instrumen/alat penelitian utama adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih jelas dan bermakna. Peneliti memperoleh dukungan data melalui observasi/pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan secara sistematis. Metode analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi pada Siswa Kelas IV SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal

Profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kemendikbud sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah manifestasi pelajar Indonesia yang mampu secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbud:2020). Berdasarkan observasi oleh peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV/Waka kurikulum, dan siswa kelas IV sejak tanggal 30 Januari 2023 didapatkan hasil temuan terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui habitiasi di kelas IV SD Islam Sjarifudin Kabupaten sebagai berikut:

Pertama, penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Siswa yang berakhlak atau berkepribadian mulia adalah siswa yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhannya. Siswa memahami ajaran dan kepercayaan yang dianutnya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV dilakukan dalam program habitiasi. Siswa kelas IV selalu membiasakan diri untuk berdoa diawal dan diakhir pembelajaran. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan membaca zikir pagi dan asmaul husna bersama. Selain itu, siswa kelas IV juga membiasakan diri untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah dan salat Duha tepat waktu, menghafal Al-Quran (terutama pada Juz 30 dan Juz 29), murajaah Al-Quran atau mengulangi kembali hafalan Al-Quran. Selanjutnya, siswa kelas IV juga mengedepankan akhlak mulia, seperti menghormati orang yang lebih tua dari siswa dan memberikan bantuan kepada orang lain.

Kedua, penerapan nilai karakter berkebhinekaan global adalah siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar lintas budaya, melestarikan budaya, dan menghargai atas keberagaman di lingkungan sekolah. Penerapan nilai karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas IV, yaitu mempelajari lintas bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian siswa kelas IV bangga dan menggunakan peralatan dan perlengkapan sekolah buatan dalam negeri, tidak membedakan teman/menghargai keberagaman di sekolah, dan menerima pendapat saat diskusi di kelas IV. Setiap hari Senin selalu melaksanakan upacara bendera. Selain itu, setiap tahun siswa kelas IV juga berpartisipasi dalam lomba seni tari adat dan Lomba Kenal Wayang (LKW).

Ketiga, penerapan nilai karakter gotong royong. Artinya, siswa dapat menjunjung tinggi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan. Siswa kelas IV ditanamkan pada proses pembiasaan rutin, di antaranya: melaksanakan piket kelas bersama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, bekerja sama dalam diskusi kelompok, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan/kesusahan, dan berinfak (beramal) kepada orang yang lebih membutuhkan.

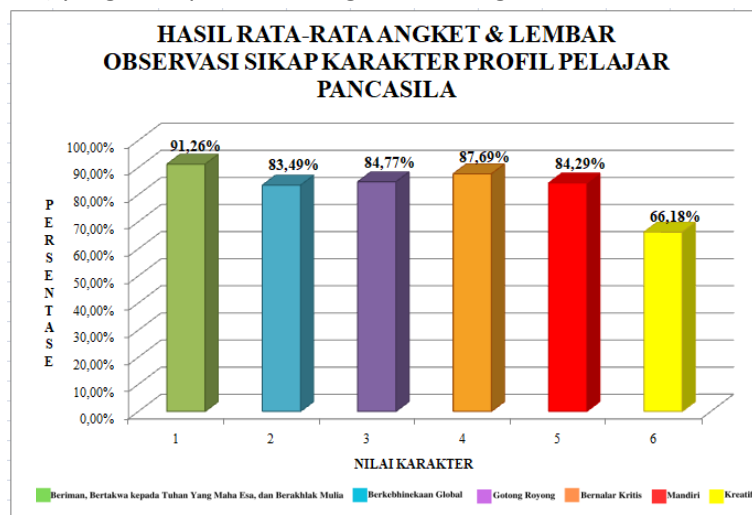
Keempat, penerapan nilai karakter mandiri adalah siswa yang mampu mengatur diri sendiri dalam melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus melibatkan orang lain. Adapun penerapan nilai karakter mandiri melalui pada siswa kelas IV, yaitu mengerjakan tugas individu secara mandiri dan jujur, melakukan salat jamaah tepat waktu tanpa diperintah terlebih dahulu, mengikuti kegiatan kultum bergilir di mushola SD Islam Sjarifudin, menata meja dan kursi dengan rapi setelah pembelajaran berakhir, hadir tepat waktu ketika masuk kelas, membiasakan untuk membersihkan piring setelah makan siang di kelas, dan khusus siswa laki-laki membiasakan diri untuk azan salat Zuhur sesuai dengan jadwal azan bergilir yang telah ditentukan.

Kelima, penerapan nilai karakter bernalar kritis pada siswa kelas IV dilakukan dengan membiasakan diri untuk memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan tepat. Penerapan nilai karakter bernalar

kritis terdapat dalam kegiatan habituasi, di antaranya: siswa kelas IV menghafal Al-Quran (Juz 30 dan Juz 29) sekaligus belajar memahami dan menganalisis tafsir dari ayat Al-Quran yang telah dihafalkan. Selain itu, siswa mampu untuk membedakan hal yang baik dan buruk dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dalam pembelajaran dengan melakukan diskusi kepada teman kelompoknya. Kemudian siswa aktif berpendapat dengan teman dalam diskusi kelompok dan bertanya kepada guru/teman jika ada materi yang belum paham.

Keenam, penerapan nilai karakter kreatif. Artinya, siswa yang kreatif dapat mengubah sesuatu dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdaya guna. Implementasi nilai karakter kreatif dilakukan dalam pembelajaran seni menggambar dan pada P5 (Proyek Penguatan Karakter Profil Pancasila) dengan membuat produk telur asin sebagai kearifan lokal di Kabupaten Kendal sejak semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Kemudian pada setiap semester, siswa kelas IV juga dibiasakan untuk membawa sampah berbahan dasar plastik dari rumah untuk diolah menjadi hiasan dinding di kelas. Namun, nilai kreatif pada siswa kelas IV masih belum sepenuhnya berjalan konsisten. Menurut Ibu Ika Wijayanti, S.Pd selaku wali kelas IV/Waka kurikulum mengungkapkan bahwa P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas IV belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih terbatas karena guru masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan, dan SD Islam Sjarifudin belum menjadi sekolah penggerak sehingga membutuhkan dukungan dari kebijakan pusat. Selain itu, pada awal semester terkadang beberapa siswa membantu guru kelas IV dengan sukarela untuk menghias kelas dari bahan bekas menjadi produk atau karya seni yang dapat digunakan.

Peneliti juga menggunakan angket dan lembar observasi sebagai pelengkap dari wawancara. Responden angket diambil dari siswa kelas IV SD Islam Sjarifudin berjumlah 13 siswa, sedangkan lembar observasi siswa kelas IV diisi oleh guru kelas IV dan peneliti. Angket sikap karakter tersebut merupakan penilaian diri sendiri bagi siswa kelas IV, sedangkan lembar observasi merupakan penilaian oleh orang lain yang diisi oleh guru dan peneliti melalui pengamatan guru dan peneliti terhadap sikap karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi pada siswa kelas IV. Implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi yang telah dipaparkan di atas juga didukung dengan hasil rata-rata angket (siswa kelas IV) dan lembar observasi (guru kelas IV dan peneliti) yang terdapat dalam bagan 1.1 sebagai berikut:



Bagan 1.1 Hasil Rata-rata Angket dan Lembar Observasi

Bagan 1.1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di kelas IV SD Islam Sjarifudin sudah membudaya dengan persentase rata-rata sebesar 82,82%. Penerapan pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis sudah dilaksanakan dengan

konsisten dan membudaya pada siswa kelas IV. Namun, pendidikan karakter kreatif masih dalam tahap mulai berkembang. Penjabaran dari bagan 1.1 di antaranya sebagai berikut:

Pertama, hasil rata-rata persentase dari nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak sebesar 91,26% (sudah membudaya). Kedua, nilai berkebhinekaan global dengan rata-rata 83,49% (sudah membudaya). Ketiga, nilai karakter gotong royong memperoleh rata-rata persentase sebesar 84,77% (sudah membudaya). Keempat, nilai karakter mandiri memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,92% (sudah membudaya). Kelima, hasil rata-rata nilai karakter bernalar kritis sebesar 84,29% (sudah membudaya). Keenam, hasil rata-rata nilai karakter kreatif memperoleh persentase sebesar 66,18% (mulai berkembang).

Bagan 1.1 juga menunjukkan bahwa terjadi disparitas atau ketimpangan antara nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan nilai karakter kreatif. Hal ini terjadi karena SD Islam Sjarifudin berada dalam naungan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) dan visi misinya berorientasi pada Al-Quran dan As-Sunnah yang mengedepankan adab karakter islam sebagai landasan utama sehingga karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memperoleh skor rata-rata persentase tertinggi 91,26% dengan kriteria sudah membudaya, sedangkan karakter kreatif memperoleh skor rata-rata persentase terendah 66,18% dengan kriteria mulai berkembang Artinya, nilai karakter kreatif pada siswa kelas IV masih dalam proses memulai untuk konsisten menuju tahap membudaya. Oleh sebab itu, siswa kelas IV masih membutuhkan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter kreatif melalui habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran berbasis proyek belum dibiasakan dan masih mulai berkembang sehingga pihak sekolah masih membutuhkan upaya untuk meningkatkan nilai karakter kreatif.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada penelitian oleh Wulanda, dkk. (2018) yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan proses penerapan nilai-nilai karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD IT Bina Ilmi Palembang. Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa SD IT Bina Ilmi memperoleh nilai religius sebesar 89,48% dengan kriteria baik/sudah membudaya, nilai karakter disiplin memperoleh persentase sebesar 75,43% dengan kategori cukup/mulai berkembang, dan nilai karakter peduli lingkungan persentase sebesar 73,68% dengan kriteria cukup/mulai berkembang. Ketiga nilai tersebut, nilai karakter religius memiliki persentase tertinggi dan nilai karakter disiplin dan peduli lingkungan memperoleh persentase terendah sehingga SD IT Bina Ilmi Palembang masih membutuhkan upaya untuk menyeimbangkan nilai religius dengan nilai karakter disiplin dan peduli lingkungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulanda dkk. (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik, di antaranya: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan terjadi disparitas/kesenjangan antara nilai karakter religius dengan nilai karakter disiplin dan peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa terjadi disparitas/kesenjangan antara nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (religius) dengan nilai karakter kreatif.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas IV sudah membudaya. Hal tersebut didukung dengan hasil angket (penilaian diri siswa) dan hasil observasi (penilaian oleh guru dan peneliti) memperoleh persentase rata-rata sebesar 82,82% dengan kriteria sudah membudaya. Hasil angket (penilaian diri siswa) dan hasil observasi (penilaian oleh guru dan peneliti) menunjukkan bahwa implementasi nilai

karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis sudah dilaksanakan dengan konsisten dan membudaya pada siswa kelas IV. Namun, pendidikan karakter kreatif masih dalam tahap mulai berkembang. Hal tersebut terjadi karena pihak sekolah masih beradaptasi pada pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran masih harus ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu, diperlukannya upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan karakter kreatif di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Y. C. (2022). "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Pada Kelas V SDN 2 Nogosari Pacitan". Doctoral dissertation. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Barorina, Z. (2021). "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo". Doctoral dissertation. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- BBC News Indonesia. (2022). Pelaku *bullying* anak di Tasikmalaya 'terpapar konten pornografi', korban alami perundungan berat dan kompleks. Diakses Juli 30, 2022, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62257471>.
- Cahyo, E. D. (2017). "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar". *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), p. 16.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., dan Hadi, S. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), p. 247-255.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). "Profil Pelajar Pancasila". Diakses Oktober 17, 2022, dari <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Firmansah, K. (2017). "Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habitiasi". *Journal Irfani*, 13, pp. 131–138.
- Jamaludin, J., Amus, S., dan Hasdin, H. (2022). "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kahfi, A. (2022). "Implementation of Pancasila Student Profile and amplications For Student Character at School" *Dirasah:Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), pp. 138–151.
- Mustoip, S. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter".
- Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rasyid, H. A. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah". *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Rusnaini, R, Raharjo, R.,Suryaningsih, A., dan Noventari, W. (2021). "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), p. 230.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Edisi 2. Cetakan ke-2) Alfabeta: Bandung.